

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM
BROILER PADA POLA KEMITRAAN YANG BERBEDA
DI KECAMATAN TELLUSIATTINGE KABUPATEN
BONE**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD NIZAM
I 311 07 052



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2013

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM
BROILER PADA POLA KEMITRAAN YANG BERBEDA
DI KECAMATAN TELLUSIATTINGE KABUPATEN
BONE**

OLEH :

**MUHAMMAD NIZAM
I 311 07 052**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nizam

Nim : I 311 07 052

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Apabila Skripsi saya adalah asli
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, September 2013

Muhammad nizam

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone

Nama : Muhammad Nizam

No. Pokok : I 311 07 052

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
Pembimbing Utama

Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec
Pembimbing Anggota

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Peternakan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Peternakan

Prof.Dr.Ir.H. Syamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan

Dr.Sitti Nurani Sirajuddin,S.Pt, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

MUHAMMAD NIZAM (I 311 07052) Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Dibawah Bimbingan **St. Nurani Sirajuddin**, sebagai Pembimbing Utama dan **Veronica Sri Lestari** sebagai Pembimbing Anggota.

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2013 Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yang membandingkan pola dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler yang bekerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan yang bekerjasama dengan perusahaan di Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah dua orang yang bermitra dengan perusahaan perseorangan (bakul) dan satu orang yang bermitra dengan perusahaan begitupun dengan sampel adalah keseluruhan dari populasi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu melihat pola dan menghitung rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan rata-rata.

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa Pola kerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) memberikan uang jaminan sedangkan yang bekerjasama dengan perusahaan menyepakati kontrak yang bersifat tertulis tidak memakai uang jaminan. Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan kemitraan perseorangan.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Kemitraan, Pendapatan

ABSTRACT

MUHAMMAD NIZAM (I 311 07 052) Analysis of a Chicken Farmer Later Income in Different Patterns Partnership Sub-District Tellusiattinge District Bone. Under the guidance by **St. Nurani Sirajuddin** as the main supervisor and **Veronica Sri Lestari** as the members supervisor.

Has done research to know Analysis **of a Chicken Farmer Later Income in Different Patterns Partnership Sub-District Tellusiattinge District Bone**. This research conducted in months april-mei 2013 Tellusiattinge Sub-District District Bone. This descriptive research that aims to describe or elaborate on research that compares the pattern variable and savor revenues in cooperation with individual partnerships and in cooperation with the company in the Sub-District of Tellusiattinge, District Bone. Population in this research are two people who partnered with a company individuals and one person who partnered with a company including the sample is that the whole of the population. Analysis of the data used in this research is descriptive statistics that see patterns and calculate the average costs, revenues, and earnings on average.

The result of which has been performed, and discussions and conclusions may be drawn as follows is Patterns of cooperation with individual partnerships provide bail while cooperating with the company agreed on a written contract which did not use the security deposit. Income breeders that have partnered with the company tends to be higher than the income breeders who partner with individual partnerships

Keyword : Chicken Broiler, Partnership, Revenue.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin dan kepada-Nya kami memohon bantuan atas segala urusan duniawi dan agama, sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, serta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Namun segala proses tersebut dapat dijalani dengan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaannya.

Pada kesempatan ini, kendati belum setimpal penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya dengan segala keikhlasan hati kepada :

1. Ayahanda **ABD. AZIS** serta Ibunda **A. PANCA RATNA** atas segalanya yang telah diberikan, cintanya, kasihnya, kesabarannya, tak bias saya sebutkan satu persatu dan tak akan pernah bisa saya menggantinya dengan apapun dalam seluruh hidup saya. Teruntuk kakak saya yang tercinta

AZPAR, MAZLAN, AZLINA, AZMAN, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi selama ini.

2. Ibu **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing utama sekaligus Ketua Jurusan sosial Ekonomi Peternakan , terima kasih banyak telah memberi petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggungjawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari** selaku pembimbing anggota dan penasehat akademik saya, yang berkenan meluangkan tenaga, waktu dan fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan mulai dari semester satu sampai kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen serta para Staf jurusan teruntuk **Pa' Dahar** yang sabar memperbaiki nilai- nilai saya yang tercecer.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Stake holder yang ada di tataran Fakultas Peternakan yang telah banyak memberikan tuntunan selama proes belajar penulis diperguruan tinggi.
6. Teman – teman seperjuangan “**Danketsu 07**”, **Helmi, Ahmad Dahlan, Agriawan Surya, Cakra Pratama, R. Sudisasmitha Saleh, Mulki Malik, Sukardi, Muh Rusdi, Rusdin Eka Putra Septian Alief Ashar Ebhy, Mahmud, Nono, Fadly, Hendra (seno), Ishaq Nur Ikhsan, Supardi, Aidil Setiadi, Awi, Bakrie, Ardi, Arham, Yunus, Ritno, Fadlan, Rudi, Adi Saputra, Eko W.B Risman. Akbar, Rahmat, Irvan, Retno Purnama Sari ,**

Indah, Adhe, Fhany, Erni, Ima, Hamida, Ninda, Tami, Wiwi, Depur, Fadliah, Dian Mega, Inggrit, Kiki, Rifka, Krida, Fathe, Nurjannah, Yenni Andriani, Irwani, Amma, Nuni, Shely, Salma, Ria, Ike, Rani, Wia, Citra, Rindi Ningrum, Lucie.. terima kasih banyak Bisa bertemu dan berteman dengan kalian adalah salah satu anugrah yang paling berharga dalam hidup ini Semoga kebersamaan kita tak akan lekang oleh ruang dan waktu.

7. Kakanda **02, 03,04, 05, 06, & Adinda 08, 09, 10, 11** yang ada di **HIMSENA** terima kasih atas tukar pengalaman dan pengetahuan serta kebersamaannya. Semoga silaturahmi kita tidak putus.
8. Terima kasih banyak buat cappoku **Ansar**, 5 tahun kita sekamar berbagi suka dan duka, cepat menyusul cappo dan bangga kedua orang tuamu dan keluargamu di **Desa Tajong....amiennn**
9. Terima kasih kepada warga masyarakat para peternak ayam ras broiler di Kecamatan Tellusiattinge yang telah banyak membantu penulis
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, meskipun telah berkerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Amin....

Wassalumualaikum Wr.Wb.

Makassar, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Umum Usaha Ayam Broiler	6
2.2. Tinjauan Umum Kemitraan	7
2.3. Tinjauan Umum Tentang Biaya, Penerimaan dan Pendapatan.....	8
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat	13
3.2. Jenis Penelitian	13

3.3. Populasi dan Sampel.....	13
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	14
3.5. Jenis dan Sumber Data	14
3.6 Analisa Data	15
3.7. Konsep Operasional.....	16
 BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Letak dan Keadaan Geografis Kecamatan Pallanga	18
4.1.1. Luas Wilayah	18
4.1.2. Keadaan Penduduk	19
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	21
 BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	25
5.2. Gambaran Pola Kemitraan	26
5.3. Pendapatan	29
5.3.1. Biaya Produksi	29
5.3.1.1. Biaya Tetap	30
5.3.1.2. Biaya variabel	35
5.3.1.3. Total Biaya	43
5.4. Penerimaan Hasil Produksi	44
5.4.1. Total Penerimaan	48
5.5. Pendapatan Peternak.....	49
 BAB. VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	51
6.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	61

DAFTAR TABEL

No		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Luas Wilayah Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.....	19
2.	Jumlah Penduduk dan Penyebarannya di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone 2013.....	20
3.	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone 2013	22
4.	Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone 2013	23
5.	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone 2013	24
6.	Biaya Penyusutan Kandang Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	31
7.	Biaya Penyusutan Peralatan Kandang pada Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	33
8.	Biaya Pajak, Bumi dan Bangunan (PBB) pada Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.....	34
9.	Biaya Bibit (DOC) pada Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	36
10.	Biaya Pakan Ternak pada pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	38
11.	Biaya Vaksin dan Obat-Obatan Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	39
12.	Biaya Listrik Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	40

13. Biaya Tenaga Kerja Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	41
14. Biaya Mortalitas Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	42
15. Biaya Total Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.....	43
16. Penerimaan Hasil Penjualan Daging/Ayam Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.....	45
17. Penerimaan Hasil Penjualan Feses Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	46
18. Penerimaan Hasil Penjualan Karung Pakan Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.....	47
19. Total Penerimaan Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	48
20. Total Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	49
21. Total Pendapatan Rata-rata Per Ekor Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	50

DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Keadaan Umum Responden.....	54
2.	Penyusutan Kandang Peternak ayam Broiler.....	54
3.	Penyusutan Peralatan Peternak Ayam Broiler	55
4.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).....	56
5.	Biaya Bibit DOC.....	56
6.	Biaya Pakan	57
7.	Biaya Vaksin dan Obat-obatan	57
8.	Biaya Listrik.....	58
9.	Biaya Tenaga Kerja.....	59
10.	Biaya Mortalitas.....	59
11.	Total Biaya.....	59
12.	Total Penerimaan	60
13.	Pendapatan	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (*broiler*). Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil

daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam *broiler* ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 545.1 ribu ton per tahun (BPS, 2012). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 4,5 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh Pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi perkapita negara lain. (BPS, 2012).

Kabupaten Bone, khususnya Kecamatan Tellusiattinge merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam pedaging. Jumlah populasi ternak ayam ras pedaging yang ada di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone berdasarkan data dari Dinas Peternakan Kabupaten Bone tahun 2012 yaitu berjumlah 91.800 ekor.

Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam ras pedaging di Kecamatan Tellusiattinge bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan, namun pada daerah tersebut juga terdapat peternak yang tidak bermitra dengan perusahaan sebagaimana peternak

kebanyakan. Peternak yang dimaksud juga bukan peternak yang mandiri melainkan peternak yang melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul (*bakul*) atau kemitraan perseorangan.

Bentuk kerjasama peternak dengan kemitraan perseorangan(*bakul*) ini merupakan pola yang telah dilakukan peternak lokal sebelum konsep kemitraan perusahaan diperkenalkan oleh perusahaan-perusahaan mitra kira-kira dimulai tahun 1997, sedangkan keberadaan perusahaan-perusahaan kemitraan menurut masyarakat setempat diperkirakan pada awal tahun 2003. Sejak masuknya kemitraan berangsur-angsur peternak beralih untuk bermitra dengan perusahaan-perusahaan tersebut sehingga peternak yang menggunakan kerjasama dengan kemitraan perseorangan ini semakin berkurang.

Ditengah arus pesatnya kemitraan yang diadopsi peternak ayam broiler, ternyata menyisakan peternak-peternak yang masih bertahan dengan pola kerjasama kemitraan perseorangan tersebut, walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit, misalkan saja di Kecamatan Tellusiattinge hanya 1.500 ekor yang merupakan gabungan populasi dari 2 peternak. Hal tersebut disertai populasi yang lebih rendah dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan perusahaan, populasi yang dipelihara maksimal 500 ekor dikarenakan jaminan sebanyak Rp.1.000.000 yang harus disediakan dihitung per 100 ekor, dan pembatasan yang dilakukan *bakul* demi menghindari kerugian yang besar apabila terjadi kegagalan panen. Sedangkan untuk bermitra dengan perusahaan minimal untuk pemeliharaan 1.500 ekor tanpa jaminan uang namun kadang dengan jaminan berupa surat sertifikat tanah, kendaraan bermotor ataupun surat berharga lainnya bila peternak baru bekerjasama dengan

perusahaan mitra. Adapun hal lainnya dimana pada pola tersebut kerjasama yang berlaku tanpa kontrak perjanjian tertulis dan penentuan harga sapronak maupun ayam hidup yang sebagaimana sebaliknya disediakan oleh perusahaan-perusahaan kemitraan.

Berdasarkan dari fakta tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang **Perbedaan pendapatan peternak yang bekerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan peternak yang bekerjasama dengan perusahaan kemitraan di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.**

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana pola kemitraan yang dilakukan peternak dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan pola kemitraan yang dilakukan dengan perusahaan di Kecamatan Tellusiattinge Kab. Bone?
- Bagaimana pendapatan peternak yang melakukan kemitraan dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan bermitra dengan perusahaan kemitraan di Kecamatan Tellusiattinge Kab. Bone?

1. 3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian untuk memahami perbedaan pola dan pendapatan peternak yang bekerjasama dengan pedagang pengumpul bakul dan yang bermitra dengan perusahaan tersebut Kecamatan Tellusiattinge Kab. Bone.

1. 4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi pihak pelaku kerjasama serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Usaha Ayam Broiler

Ayam broiler atau sering juga disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Murtidjo, 1994). Rasyaf (2002) menyebutkan bahwa ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada umur 1-5 minggu dan sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,3-1,4 kg.

Rasyaf (2002) juga mengemukakan bahwa ciri khas ayam broiler adalah: a) rasanya enak dan khas, b) pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi.

Sedangkan menurut Lestari (1992) bahwa ayam pedaging adalah ayam yang berumur 8 minggu. Mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik dan lembut (empuk dan gurih) serta berat badan akhir antara 1.5-2 kg. Adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari pejantan ras *White Cornish* (asal inggris) dengan betina *Plymounth Rock* (asal amerika). Cikal bakal (parent stock) ayam pedaging ini merupakan tipe berat yang dikembangkan dari dua ras tersebut untuk menghasilkan anak ayam umur sehari (DOC) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat.

2.2 Tinjauan Umum Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2000).

Selanjutnya dinyatakan bahwa, untuk mengembangkan dan melaksanakan kemitraan bisa dengan salah satu atau lebih pola-pola kemitraan yang ada. Sekurangnya ada tujuh pola kemitraan, salah satunya adalah pola inti plasma, dimana dalam pola ini usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal :

1. Penyediaan dan penyiapan lahan.
2. Penyediaan sarana produksi.
3. Memberikan teknis manajemen usaha dan produksi.
4. Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

Linton (1997) menyatakan, bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Lebih

lanjut dikatakan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberi keuntungan.

Selanjutnya menyatakan bahwa ada beberapa manfaat usaha kemitraan yaitu :

1. Membangun hubungan jangka panjang.
2. Memperbaiki kinerja bisnis jangka panjang.
3. Perencanaan produksi terfokus.
4. Kesadaran kerjasama meningkat.
5. Membuka peluang usaha.

Suharno (2003), menyatakan bahwa perkembangan usaha ayam broiler tersebut didukung oleh makin kuatnya industri hulu, seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*), perusahaan obat hewan, dan peralatan peternakan.

2.3 Tinjauan Umum Tentang Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Swastha dan Sukojo, 1997).

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. (Soekartawi, 2006).

Selanjutnya dikatakan bahwa biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi 2006).

Sedangkan Rasyaf (2001) menyatakan bahwa, biaya dalam usaha peternakan ayam ras pedaging ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan. Biaya variabel terdiri atas:

- a) Biaya bibit ayam yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bibit ayam pedaging. Jumlah DOC bibit ayam yang dibutuhkan dikalikan dengan harga DOC itu. Porsinya antara 10 – 16% dari total biaya produksi.
- b) Biaya pakan meliputi 70 – 80 % dari total biaya produksi. Biaya makanan ini akan tercipta dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi ransum dengan harga makanan. Harga makanan sudah ditentukan dari kekuatan pasar, sedangkan konsumsi ransum harus sesuai standar dari pembibit yang bersangkutan.
- c) Biaya kesehatan dalam kondisi normal, porsi biaya kesehatan hanya 1-2%. Biaya itu untuk membeli berbagai vaksin dan obat-obatan penting lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk biaya pengobatan dimasukkan dalam biaya peternakan, bukan biaya produksi.
- d) Biaya pemeliharaan misalnya untuk membeli energi (minyak, gas, atau listrik) bagi indukan anak ayam, upah tenaga vaksinator dan lainnya.

Sedangkan biaya tetap yang dimaksud adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi ini. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain). Penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lainnya.

Penerimaan dari usaha ayam pedaging diperoleh dari penjualan daging, penjualan feses dan penjualan karung pakan. Menurut Himawati (2006) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut $TR = Pq \times Q$, dimana TR adalah total *revenue*, Pq adalah harga per satuan unit dan Q adalah total produksi.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002).

Sedangkan Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Adapun penerimaan usaha tani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut $TR = Y_i \times P_{yi}$. Dimana TR adalah total penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (i), P_{yi} adalah harga Y.

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Ericson, 1992).

Pendapatan usaha tani ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usaha tani yaitu keseluruhan hasil atau nilai

uang dari hasil usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani yaitu jumlah pendapatan kotor usaha tani dikurangi dengan biaya (Cahyono, 1995).

Sedangkan Soekartawi (2003) menyatakan bahwa dalam menaksir pendapatan kotor petani peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.